

# PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO(PDRB) DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP SEKTOR PERTANIAN DI KABUPATEN BONE PADA TAHUN 2010-2020

**Nana Dwi Anggadita**

Mahasiswa Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Bone

**Haslindah**

Dosen Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Bone

Email: putrileo0202@gmail.com

## ABSTRAK

*Regional economic growth is measured by the development of Gross Regional Domestic Product (GRDP), which is basically the gross added value of goods and services generated from various economic activities. This study aims to describe the effect of Gross Regional Domestic Product (GRDP) and population on the agricultural sector in Bone Regency for the 2010-2020 period. The analysis method used is multiple linear regression, with the method of collecting documentation data. The type of data used in this study is secondary data obtained through the Official BPS website of Bone Regency. The results of this study show that 1) Gross Regional Domestic Product (GRDP) has no effect on the agricultural sector can be seen from the results of the t test which shows that the significant value produced is  $0.059 > 0.05$  so that  $H_0$ 's potesis is received. 2) The number of people has no effect on the agricultural sector can be seen from the results of the t test which proves that the significant value is high which is  $0.146 > 0.05$  so that  $H_0$  is accepted. 3) Gross Regional Domestic Product (GRDP) and population have a one-way effect on the agricultural sector can be seen from the results of the F test which proved a significant value of 0.49 and the F result of  $3.838 < F$  table 3.41.*

**Keywords:** *Gross Regional Domestic Product (GRDP), Total Population, and Agricultural Sector*

## I. PENDAHULUAN

Provinsi Sulawesi Selatan adalah lumpang pangan Indonesia bagiantimur, yang menempati urutan keempat sebagai penghasil pangan nasionalsetelah Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah, kemudian wilayah yang mempunyai potensi sumber daya dukungpangan di Sulawesi Selatan yang tinggi yaitu: kabupaten Bone, Soppeng, Wajo, Sidenreng Rappang, Pinrang, Luwu, Luwu Utara, Gowa, Takalar dan Maros (Haeruddin dkk., 2017: 146). Kabupaten Bone merupakan salah satu daerah yangmemberikan kontribusi besardibidangpertanian. Hal ini disebabkan oleh jumlah lahan pertanian yang luas ditambah lagi dengan jenis tanah yang dimiliki cukup subur. Sehingga sektor pertanian kabupaten

Bone dapat memberikan kontribusi besar bagi Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bone. Hal ini dapat dilihat dari tabel 1. yang menunjukkan bahwa kontribusi bidang pertanian masih tinggi terhadap pendapatan daerah Kabupaten Bone jika dibandingkan dengan sektor pertambangan dan sektor industri.

**Tabel1.** Nilai PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Bone (Miliar Rupiah) Tahun 2010-2020

<b>Nilai PDRB</b>			
<b>Tahun</b>	<b>Pertanian</b>	<b>Pertambangan</b>	<b>Industri</b>
2010	1.657.343,28	19.171,61	270.616,47
2011	1.713.583,74	21.544,51	292.001,99
2012	1.842.158,74	24.044,76	311.394,75
2013	1.919.943,16	26.344,51	327.551,08
2014	6.953.714	403.601,7	1.047.234,7
2015	7.654.279,60	458.871,8	1.123.955,6
2016	8.467.332,2	507,04	1.225.642,9
2017	9.161.586,79	563.002,61	1.315.916,85
2018	9.982.818,1	614.155,7	1.347.720,3
2019	10.305,18	682,79	1.571,69
2020	10.207,02	695,39	1.541,61

**Sumber:**Badan Pusat Statistik, Kabupaten Bone

Pada era globalisasi, perbandingan masyarakat petani, industri atau tradisional, semi komersial atau moderen, tidak lagi di tentukan oleh jenis pekerjaan atau mata pencarian melainkan ditentukan kualitas sumber daya manusia. Dari data di atas menggambarkan bahwa perkembangan ekonomi di Kabupaten Bone mengalami instabilitas, Data laju perkembangan PDRB digunakan untuk menunjukan laju pertumbuha PDRB dengan tiga sektor dari tahun ketahun yang di peroleh dari perhitungan atas harga konstan. Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa pertanian memiliki peran penting serta kontribusi yang tinggi, sebab pertanian merupakan pokok perekonomian rakyat terutama dalam pedesaan. Salah satu faktor yang menentukan tinggi rendahnya PDRB adalah tingkat produksi hasil pertanian. Begitupun dengan tinggi rendahnya produksi pertanian ditentukan oleh luas lahan. Lahan factor kunci dalam usaha pertanian dan merupakan sumber daya alam yang sangat strategis bagi pembangunan perekonomian berkelanjutan. Hampir semua kegiatan perekonomian

menggunakan lahan salah satunya sektor pertambangan, industri, perumahan atau pemukiman (Gunawan, dkk., 2020: 8).

Berdasarkan data dan penjelasan tersebut, maka dalam penelitian ini masalah yang dikaji yaitu apakah terdapat pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan jumlah penduduk terhadap sektor pertanian di Kabupaten Bone pada tahun 2010-2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Jumlah Penduduk terhadap Sektor Pertanian di Kabupaten Bone Tahun 2010-2020.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Kajian Teoritis

#### 1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

##### a. Definisi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu upaya dalam mengatasi peningkatan kapasitas produksi dalam pemenuhan output yang diukur menggunakan Produk Domestik Regional Bruto dalam suatu wilayah (Adisasmita, 2013: 4). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu Negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non- residen.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berfungsi untuk mengukur nilai barang dan jasa yang diproduksi di suatu wilayah Negara tanpa menbeda kepemilikan atau kewarganegaraan pada suatu periode tertentu. Produk Domestik Regional Bruto dapat dihitung berdasarkan atas dua ukuran, yaitu atas dasar harga berlaku dan harga konstan. Produk Domestik Regional Bruto pada harga berlaku adalah nilai barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan suatu negara dalam satu tahun dan dinilai menurut harga-harga yang berlaku pada tahun tersebut. Cara ini adalah cara yang selalu dilakukan dalam menghitung pendapatan dari suatu periode ke periode lainnya (Marsela, 77-87). Dalam Islam PDRB merupakan indikator untuk melihat pertumbuhan ekonomi. Ekonomi islam pada dasarnya memandang bahwa pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembanguana ekonomi yang secara terus menerus mampu memberikan kontribusi untuk kesejahteraan.

##### b. Metode Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

###### 1) Metode Langsung

Metode langsung merupakan penghitungan dengan menggunakan data asli yang menggambarkan kondisi daerah dan di peroleh dari sumber data pada daerah yang bersangkutan. Perhitungan dengan metode langsung dapat dilakukan dengan tiga pendekatan di antaranya: (Tarigan, 2014: 24)

a) Pendekatan Produksi

Produk Domestik Regionla Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wiyalah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (umumnya triwulan dan tahunan).

b) Pendekatan Pengeluaran

Pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi LNPRT, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan Pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi LNPRT, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan inventori, ekspor barang dan jasa, impor barang dan jasa.

c) Pendekatan Pendekatan

PDRB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor- faktor produksi di suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan; semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini, PDB mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung neto (pajak tak langsung dikurangi subsidi).

## 2) Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung merupakan metode yang di peroleh dengan menghitung PDRB suatu wilayah melalui alokasi PDRB yang lebih luas, dan menggunakan beberapa alokasi di antaranya: nilai produksi bruto atau sub sektor, jumlah produksi fisik, tenaga kerja, penduduk dan alokasi tidak langsung lainnya (Tarigan, 2014: 26).

### 2. Kependudukan

Penduduk merupakan komponen penting dalam suatu Negarayang bersifat dinamis. Jumlah penduduk di Indonesia dari tahun ketahun terus mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan penduduk merupakan bertambahnya jumlah penduduk secara kuantitas sedangkan perkembangan penduduk adalah bertambahnya ke mampuan atau kualitas penduduk. Jumlah penduduk memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi. Penduduk merupakan sejumlah manusia yang

menempati suatu daerah tertentu pada waktu tertentu. Jumlah penduduk biasanya dikaitkan dengan pertumbuhan (*income per capita*) Negara, yang secara kasar mencerminkan kemajuan perekonomian Negara.

Perubahan jumlah penduduk di suatu daerah dipengaruhi oleh tingkat kelahiran, kematian dan perpindahan penduduk, oleh karena itu perlu diadakan pencatatan secara lengkap untuk mendata perubahan dan mengetahui segala permasalahan yang berhubungan dengan kependudukan.

### **3. Sektor Pertanian**

#### **a. Pengertian Pertanian**

Pertanian merupakan kegiatan usaha yang meliputi budidaya tanaman bahan makanan, hortikultura, perkebunan, perikanan, kehutanan, dan peternakan atau kegiatan ekonomi yang hasil kegiatannya menjadi bagian dari perhitungan PDRB suatu daerah (Bangun, 2018: 3). Pertanian juga merupakan kegiatan dalam usaha memperkembangkan (Reproduksi) dari tumbuhan dan hewan dengan maksud supaya tumbuh lebih baik untuk memenuhi kebutuhan manusia daripada dibiarkan, misalnya bercocok tanam, berternak, dan melaut (Rahim, 2012: 13).

Dalam sektor pertanian, metode yang digunakan adalah metode revaluasi. Dan menggunakan penyusunan dalam pendekatan produksi. Dalam arti pemerintah dibagi menjadi 2 kelompok yaitu tanaman tahunan atau keras seperti karet, kopi teh, kelapa sawit, dll. Kemudian tanaman semusim (*annual crop*) seperti tebu, tembakau, kapas, dll, luas sektor pertanian terdiri dari :

- 1) Subsektor tanaman pangan
- 2) Subsektor tanaman hortikultura yang merupakan cabang ilmu pertanian yang membicarakan masalah budidaya tanaman yang menghasilkan buah, sayuran, dll.
- 3) Subsektor tanaman perkebunan sebagaimana ditetapkan oleh
- 4) Subsektor kehutanan yang terdiri atas hutan lindung
- 5) Subsektor perikanan yang terdiri dari perikanan laut (penangkapan di laut misalnya ikan tuna dll) dan perikanan darat (penangkapan di perairan umum yaitu di sungai, waduk, dan rawa, dan budidaya di darat yaitu, tambak, kolam, keramba, dan sawah misalnya ikan mujair, mas dan bandeng)
- 6) Subsektor peternakan yang terdiri dari komoditas unggas, sapi potong dan kambing menghasilkan daging, serta sapi perah menghasilkan susu.

#### **b. Teori Ekonomi Pertanian**

Ekonomi pertanian diartikan sebagai penerapan teori ekonomi di bidang pertanian atau pendekatan secara teoritis terhadap permasalahan pada bidang pertanian. Adapun pendekatan-pendekatan dalam ekonomi pertanian yakni (Gunawan dkk.,2020: 42-52):

1) Pendekatan Mikro-Makro

Dalam mikro ekonomi, di pelajari kegiatan konsumen dan produsen secara individual serta pasar yang merupakan interaksi antara konsumen dan produsen. Sedangkan makro ekonomi memperhatikan unit ekonomi sebagai suatu keseluruhan, yang menghadapi permasalahan yang lebih luas seperti pendapatan nasional, kesempatan kerja, tabungan, investasi, dan inflasi.

2) Pendekatan Konsumsi-Produksi

Dalam ilmu ekonomi, terdapat dua aspek yang sangat penting yakni konsumen dan produsen, keduanya mempunyai hubungan yang tak terpisahkan dan saling tergantung satu sama lain. Produsen menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Konsumen bergantung pada produsen atas barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan.

3) Pendekatan Positif - Normatif

Menurut Pendekatan ekonomi positif, ahli ekonomi membuat laporan mengenai apa yang di temukannya tanpa membuat penelitian apakah temuannya tersebut baik atau buruk. Dalam pendekatan positif ahli ekonomi hanya menentukan alternatif penyelesaian masalah tanpa mencoba untuk mengidentifikasi alternatif mana yang terbaik. Sedangkan pendekatan ekonomi normatif, ahli ekonomi dapat membuat penelitian mengenai fakta ekonomi yang di amati.

**c. Hubungan Sektor Pertanian dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Pertumbuhan dan peningkatan PDRB dari tahun ketahun merupakan indikator dan keberhasilan pembangunan daerah. Salah satu sektor pembentuk PDRB adalah pertanian. Pertanian dapat dilihat sebagai suatu sektor ekonomi yang sangat potensial dalam kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi, yaitu masih tergantung pada pertumbuhan output sektor pertanian, baik dari sisi permintaan sebagai sumber pemasok makanan yang mengikuti pertumbuhan penduduk, maupun sumber bahan baku bagi keperluan produksi di sektor lain seperti industri manufaktur dan perdagangan.

Dalam jurnal agribisnis penelitiandijelaskan bahwa PDRB dibagung dari berbagai sektor pertanian salah satunya adalah sektor pertanian. Pada tahun 2005 terkait revitalisasi pembangunan pertanian, kehutanan, dan perikanan melalui UU RI No.16 padatahun 2006 tentang sistem penyaluran pertanian, kehutanan dan perikanan,bahwa pembangunan pertanian, perikanan dan kehutanan yang berkelanjutan merupakan suatu keharusan untuk memenuhi kebutuhan pangan, papan dan bahan baku industri: memperluas lapangan kerja dan lapangan usaha dan sebagainya (Rahman, 182).

## **B. Kajian Sebelumnya**

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penyusunan rencana penelitian ini:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Risnawati (2016: x) yang berjudul “Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Jenepono” pada tahun 2016, menyimpulkan bahwa: Dari ke lima subsektor pertanian di kabupaten Jenepono yang memiliki kontribusi tinggi terhadap sektor pertanian adalah subsektor tanaman. Bahan makanan selama 10 tahun terakhir dan rata-rata presentase sektor pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari tahun 2004 sampai 2013 cenderung naik turun dari tahun ketahun selama 10 tahun terakhir namun pada tahun 2011 mengalami kenaikan yang cukup draktis dari tahun sebelumnya.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Risa Nurul Aulia (2020: iv) ” pengaruh sektor pertanian dan sektor perdagangan terhadap laju pertumbuhan PDRB di sumatra utara” tahun 2011-2019” pada tahun 2020, menyimpulkan bahwa: Sektor pertanian dan perdagangan di Sumut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sandang pertumbuhan PDRB, dan secara simultan sektor pertanian dan perdagangan memiliki pengaruh terhadap laju pertumbuhan PDRB.
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Avinda Violita Ovilia (2018: ii) ”Pengaruh Sektor Pertanian Dan Sektor Perdagangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pringsewu periode 2008-2016 dalam perspektif ekonomi islam” Pada tahun 2018, menyimpulkan bahwa: sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB dan sektor perdagangan tidak berpengaruh positif terhadap PDRB, secara simultan sektor pertanian dan perdagangan juga berpegarug positif dan signifikan terhadap PDRB, dan dalam ajaran islam memberikan pandangan untuk memanfaatkan sumber daya alam sesuai dengan apa

yang di perintahkan oleh allah, serta dapat digunakan untuk pertumbuhan ekonomi daerah.

- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Endang Suriyani (2018: ii) ” pengaruh sub sektor tanaman hortikultura terhadap peningkatan PDRB sektor pertanian dalam perspektif ekonomi islam (studi di Kabupaten Tanggamus)” pada tahun 2018, menyimpulkan bahwa: pemerdayaan dari subsektor tanaman hultikultura cukup berkontribusi dikabupaten tanggabus, karena potensi dan kondisi geografis wilayah memadai, dan sumbangsi terbesar dalam tanaman hortikultura yaitu buah durian dan pepaya. Terdapat pengaruh terhadap Peningkatan PDRB sektor pertanian kabupaten tanggamus selama periode 2010-2016 karena mayoritas penduduk bekerja sebagai petani.

### C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian sampai terbukti melalui data yang ada. Oleh karena itu jawaban sementara yang menjadi hipotesisi dari penelitian ini adalah:

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap sektor pertanian.

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh jumlah penduduk terhadap sector pertanian.

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan jumlah penduduk terhadap sektor pertanian.

## III. METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah *ex post facto* dengan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif. Pendekatan kuantitatif deskriptif menggambarkan tentang pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap jumlah penduduk dan sektor pertanian Kabupaten Bone tahun 2010-2020 yang akan diuji secara empiris dan menggunakan data sekunder.

### B. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), jumlah penduduk, dan sektor pertanian di Kabupaten Bone pada tahun 2010-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik sampel jenuh. Teknik ini digunakan agar dapat menggambarkan secara tepat variabel yang diteliti sehingga peneliti mengambil seluruh populasi sebagai sampelnya. Berdasarkan

teknik pengambilan sampel tersebut diperoleh jumlah sampel data *time series* setiap tahun selama periode 2010-2020 yaitu sebanyak 11 sampel.

### C. Alat Analisis Data

#### 1. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik digunakan dalam penelitian merupakan data yang terdistribusi normal. Metode uji normalitas dapat dilihat dengan menggunakan uji *one sample Kolmogorov smirnov*. Apabila hasil *Kolmogorov smirnov* menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika hasil *kolmogorov smirnov* menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

##### b. Uji Autokorelasi

Metode pengujian menggunakan uji Durbin- Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut:

- 1)  $DU < DW < 4-DU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2)  $DW < DL$  atau  $DW > 4-DL$ , artinya terjadi autokorelasi
- 3)  $DL < DW < DU$  atau  $4-DU < DW < 4-DL$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.
- 4)  $DL < DW < DU$  atau  $4-DU < DW < 4-DL$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

##### c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heterokedastisitas dengan uji park. Dengan ketentuan sebagai berikut:

#### 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat bentuk dan tingkat hubungan antara satu variabel dependen (Y) dan lebih dari satu variabel independen (X) (Kurniawan dan Yuniarto, 2016: 91). Adapun rumus yang digunakan dalam analisis regresi linear berganda, sebagai berikut (Martono, 2016: 205):

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Keterangan:

Y : Sektor Pertanian (variabel Y)

- a : Konstan  
 $b_1 X_1$  : Pengaruh PDRB (Variabel  $X_1$ )  
 $b_2 X_2$  : Jumlah penduduk (Variabel  $X_2$ )

#### a. Uji Hipotesis

##### 1) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t atau disebut juga dengan uji parsial bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $> 0,05$  (5%) maka  $H_0$  diterima.
- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $< 0,05$  (5%) maka  $H_1$  tidak diterima.

##### 2) Uji Signifikansi secara Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependensi secara bersama.

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis pada uji ini yaitu:

- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau Signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.
- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_1$  diterima.

##### 3) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (variabel terikat). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) berkisar 0-1. Nilai Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang besar dan mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang di peroleh maka dengan itu peneliti dapat menggambarkan variabel-variabel yang masuk dalam penelitian ini di mana variabel independen adalah PDRB dan jumlah penduduk dan variabel dependen yaitu sektor pertanian di Kabupaten Bone.

Adapun variabel independen dan dependen yang akan dibahas dalam penelitian ini

yaitu sebagai berikut:

### 1. Produk Domestik Regional Bruto(PDRB)( $X_1$ )

Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencerminkan seluruh nilai barang atau jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam satu periode waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat diukur dengan indikator utama yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Berikut dibawah ini mengenai data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga konstan di Kabupaten Bone periode 2010-2020 menunjukkan dari tahun ketahun mengalami peningkatan.

**Tabel2.**

**Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Bone  
(Juta Rupiah) tahun 2010-2020**

Tahun	Jumlah
2010	3.213.085,05
2011	3.412.322,54
2012	3.685.697,34
2013	3.910.248,70
2014	14.714.060,6
2015	16.051.871,5
2016	17.504.817
2017	18.974.053,12
2018	20.659.286,03
2019	22.108.040
2020	22.053.740

*Sumber: BPS Kabupaten Bone*

Dari tabel 2. di atas menunjukkan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari tahun ke tahun mengalami peningkatan mulai dari tahun 2010 sampai 2020 dan yang paling tinggi pada tahun 2020 dengan pertumbuhan 22.053.740.

### 2. Jumlah penduduk( $X_2$ )

Berikut di bawah ini mengenai data jumlah penduduk di kabupaten Bone pada

periode 2010-2020 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

**Tabel3.**

**Jumlah penduduk di Kabupaten Bone pada**

**tahun 2010-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah</b>
2010	717.682
2011	724.905
2012	728.737
2013	734.119
2014	738.515
2015	742.912
2016	746.973
2017	751.026
2018	754.894
2019	758.589
2020	801.775

*Sumber: BPS Kabupaten Bone*

Tabel 3. Dari tabel di atas menunjukkan pertumbuhan jumlah penduduk di Kabupaten Bone menunjukkan kecenderungan yang meningkat dan tumbuh dari tahun ketahun. Dan pada tahun 2020 jumlah penduduk di Kabupaten Bone mencapai 801.775 jiwa.

**3. Sektor Pertanian(Y)**

Berikut di bawah ini mengenai data sektor pertanian atas hasil produksi pertanian di kabupaten Bone periode 2010 sampai periode 2020.

**Tabel4.**

**Jumlah sector pertanian (hasil produksi) di Kabupaten Bone pada tahun**

**2010-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Hasil produksi</b>
--------------	----------------------------------

---

2010	832.507
2011	817.871
2012	876.937
2013	777.733
2014	885.654
2015	983.219
2016	1.052.899
2017	1.203.585
2018	1.393.147
2019	772.874
2020	771.447

---

*Sumber: BPS Kabupaten Bone*

Pada tabel 4. di atas menunjukkan bahwa sektor pertanian atashasil produksi mengalami pasang surut dimana pada tahun 2016 sampai 2018 mengalami kenaikan yaitu sebesar 1.052.899 ton sampai 1.393.147 ton sedangkan pada tahun 2019 sampai 2020 mengalami penurunan yaitu 772.874 ton sampai 771.447 ton.

**a. Uji Asumsi Klasik**

**1) Uji Normalitas**

**Tabel 5.**

**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	<b>PDRB</b>	<b>Jumlah Penduduk</b>	<b>Sektor Pertanian</b>
Asymp. Sig. (2tailed)	0,071	0,200	0,058

*Sumber: Data Sekunder Diolah 2021*

Berdasarkan tabel 4.4 kolmogorov-smirnov terlihat bahwa probalitas variabel ( $X_1$ ) sebesar 0,071 maka berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sedangkan pada variabel ( $X_2$ ) berdistribusi normal karena nilai signifikansinya

(0,200) dan lebih dari 0,05 dan variabel (Y) berdistribusi normal karena nilai signifikansi (0,058) dan lebih dari 0,05.

## 2) Uji Multikolinieritas

**Tabel 6.**  
**Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	PDRB	0,367
Jumlah Penduduk	0,367	2,727

*Sumber: Data Sekunder Diolah 2021*

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diperoleh nilai VIF: 2,727 (nilai VIF-nya kurang dari 10) maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut bebas dari multikolinieritas.

## 3) Uji Autokolerasi

Autokorelasi yaitu korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

**Tabel 7**  
**Uji Autokolerasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate	DurBin Watson
1	0,615	0,378	0,223	177500,773742	2,272

*Sumber: Data Sekunder Diolah 2021*

Berdasarkan tabel 7 di atas diperoleh nilai DW= 2,272 Tabel DW, dengan K=1 dan n= 11 diperoleh nilai DL=0,9273 dan DU= 1.3197. Nilai DW lebih besar dari batas DU dan DW kurang dari (4- DU) = 4- 1.3197= 2,6803. Sehingga berdasarkan pengambilan keputusan dalam uji Durbin Watson di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokolerasi pada data penelitian ini.

## 4) Uji Heterokedasitas

Penelitian ini menggunakan uji park dan hasil uji park untuk penelitian ini dapat dilihat pada tabel uji park berikut.

**Tabel 8**  
**Uji Heterokedasitas**

Model	Sig.
PDRB	0,023
Jumlah Penduduk	0,111

*Sumber: Data Sekunder Diolah 2021*

Dari tabel 8 hasil output uji park diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan dari variabel ( $X_1$ ) Sebesar 0,023, maka tiak terdapat heterokedastisitas karena nilai probalitas lebih kecil dari pada0,05 sedangkan pada variabe ( $X_2$ ) nilai signifikan sebesar 0,111 maka terdapat heterokedasitas karena nilai probalitas lebih besar dari 0,05.

## b. Analisis Regresi Linear Berganda

### 1) Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Hasil uji parsial (uji t) sebagai berikut:

**Tabel 9**

#### Uji Signifikan Parameter Individu (Uji t)

Model	Sig.
PDRB	0,059
Jumlah Penduduk	0,146

*Sumber: Data Sekunder Diolah 2021*

Berdasarkan tabel 4.8 di atas diketahui nilai signifikansi variable ( $X_1$ ) sebesar 0,059 (nilai sig 0,059 < 0,05) Sedangkan nilai signifikansi variabel ( $X_2$ ) sebesar 0,146 (nilai sig 0,146). Maka dapat di simpulkan  $H_0$  di terima dan  $H_1$  di tolak.

Cara untuk mencari t table yaitu:

$$\begin{aligned}
 t_{\text{tabel}} &= (a/2 : n-k-1) \\
 &= (0,05/2 : 11-2-1) \\
 &= (0.025 : 8) \text{ [dilihat pada distribusi nilai } t_{\text{tabel}}] \\
 &= 2.306
 \end{aligned}$$

### 2) Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel independen (PDRB dan jumlah penduduk) terhadap variabel dependen (sektor pertanian) secara bersama.

**Tabel 10**  
**Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji F)**

Model	F	Sig.
Regression	2,434	0,149

*Sumber: Data Sekunder Diolah 2021*

Berdasarkan tabel diatas diketahui uji dignifikasi secara simultan (uji F) menunjukan nilai signifikan sebesar 0,149 dan hasil F hitung 2,434 < F tabel 4,26 maka dapat disimpulkan  $H_3$  di terima.

### 3) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui berapa besar kemampuan variabel independen (Produk Domestik Regional Bruto dan jumlah penduduk) terhadap variabel dependen (sektor pertanian). Berikut ini hasil uji determinasi ( $R^2$ ).

**Tabel 11**  
**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	Adjusted R Square
1	0,223

*Sumber: Data Sekunder Diolah 2021*

Dari tabel 4.10 Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai  $R^2$  sebesar 0,223 atau sama dengan (22,3%) hasil tersebut menunjukan bahwa variabel PDRB dan jumlah penduduk secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y (sektor pertanian) sebesar (22,3%) sedangkan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini (76,3%).

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dideskripsikan pembahasan penelitian sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Sektor Pertaniandi Kabupaten Bone Tahun 2010 - 2020

Berdasarkan hasil uji Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap sektor pertanian (Y). Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang di hasilkan sebesar 0,059

$> 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  di tolak.

Hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini dengan mengacu pada teori yang digunakan bawahsanya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh terhadap sektor pertanian atau berpengaruh positif maksudnya, kedua variabel ini memiliki hubungan berbanding lurus dimana jika Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) meningkat maka sektor pertanian juga mengalami peningkatan. Namun dari hasil uji analisis statistik yang telah dilakukan peneliti memperoleh hasil yang bertolak belakang dengan hipotesis yang di ajukan, dimana hasilnya adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak berpengaruh terhadap sektor pertanian.

Hal ini di sebabkan karena jumlah rata-rata hasil panen Kabupaten Bone dalam kurung waktu sebelas tahun belum stabil masih ada kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya di ketahui jumlah rata-rata hasil produksi pertanian di Kabupaten Bone pada tahun 2016 sebanyak 1.052.899 ton namun pada tahun 2020 hasil produksi sektor pertanian mengalami penurunan yaitu hasil produksi yang dikumpulkan hanya sekitar 771.447 ton.

## **2. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Sektor Pertanian di Kabupaten Bone pada Tahun 2010 - 2020**

Berdasarkan hasil uji jumlah penduduk ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap sektor pertanian ( $Y$ ). Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang di hasilkan sebesar  $0,146 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  di tolak.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini mengacu pada teori Thomas Robert Malthus yang menyatakan bahwa pembangunan manusia lebih cepat dari pada produksi produk pertanian untuk memenuhi kebutuhan manusia, lahan pertanian merupakan salah satu faktor produksi utama. Dan Teori populasi optimum, yang menjelaskan bahwa jika suatu daerah mengalami kekurangan penduduk maka produksi marginal di daerah tersebut lebih besar dari pendapatan perkapitanya.

Hal ini disebabkan karena jumlah hasil panen di Kabupaten Bone dalam kurung waktu sebelas tahun belum stabil masih terjadi fluktuasi di setiap tahunnya dimana hasil produksi pertanian pada tahun 2016 sebanyak 1.052.899 ton namun pada

tahun 2020 mengalami penurunan di mana hasil produksi hanya 771.447 sedangkan jumlah penduduk setiap tahunnya mengalami peningkatan.

### **3. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Jumlah Penduduk Terhadap Sektor Pertanian di Kabupaten Bone pada Tahun 2010 - 2020**

Berdasarkan hasil uji di lakukan secara bersamaan antara variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ( $X_1$ ) dan jumlah penduduk ( $X_2$ ) terhadap sektor pertanian (Y) berpengaruh positif. Hal ini dapat dilihat dari uji signifikansi secara simultan (uji F) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,49 dan hasil F hitung ( $2,434 < F$  tabel (4,26).

Hasil uji menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan jumlah penduduk berpengaruh satu arah (positif) terhadap sektor pertanian. Karena pertanian merupakan salah satu sektor dengan kontribusi tinggi, selain perdagangan dalam meningkatkan jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Bone, ketika jumlah penduduk mengalami kenaikan maka jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mengalami kenaikan.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan jumlah penduduk terhadap sektor pertanian di Kabupaten Bone pada tahun 2005-2020.

1. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ( $X_1$ ) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak berpengaruh terhadap (Y) sektor pertanian. Walaupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mengalami peningkatan setiap tahun belum tentu pada sektor pertanian juga mengalami peningkatan setiap tahun pada hasil produksi. Dari hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan yang dihasilkan  $0,059 < 0,05$  Sehingga  $H_0$  diterima.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa ( $X_2$ ) Jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap (Y) sektor pertanian dari hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai signifikan yang dihasilkan sebesar  $0,146 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap sektor pertanian karena pertanian merupakan salah satu sektor dengan kontribusi lapangan usahatinggi selain perdagangan dalam meningkatkan jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bone, dan ketika jumlah penduduk mengalami kenaikan maka jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pun mengalami peningkatan.

## **B. Saran**

1. Bagi pemerintah, lebih memperhatikan pembangunan irigasi untuk di manfaatkan penduduk untuk pertanian, alangkah baiknya pemerintah membuat irigasi pada setiap desa atau kelurahan. Agar hasil produksi pada sektor pertanian mengalami perubahan di setiap tahunnya, sehingga perekonomian masyarakat mengalami peningkatan.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar menambahkan variabel-variabel yang lebih dominan terhadap pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Sektor Pertanian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adisasmita, Rahardjo. Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Wilayah. Cet. 1; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Aulia, Risa Nurul “Pengaruh Sektor Pertanian Dan Sektor Perdagangan Terhadap Laju Pertumbuhan PDRB di Sumatra Utara”. Skripsi, Jurusan Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Medan, 2020.
- Bangun, Rita Herawaty Br. *Indikator Pertanian Provinsi Sumatera Utara*. Medan: BPS Sumatera Utara, 2018.
- Baja, Haeruddin, Sumbangan, Ria Wikantari. ”Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian Pangan Dikawasan Mamminasata Provinsi Sulawesi Selatan”. ISSN: *Jurnal Analisis Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan*. vol. 6, no.2, Desember 2017.
- Kurniawan, Robert dan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi*. Cet. 1; Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Gunawan, Cakti Indra, Karunia Setyowati Suroto, dan agung Prasetyo Nugroho. *Sosial Ekonomi Pertanian: Suatu Pengantar*. Cet.1; Malang: UNITRI Pres, 2020.
- Marsela, Ni Made Kristina. “Pengaruh Tingkat Inflasi, PDRB, Suku Bunga Kredit, Serta Kurs Dollar Terhadap Investasi”.*E-Jurnal EP Unud*.

- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cet. 5; Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Ovilia, Avinda Violita. “Pengaruh Sektor Pertanian Dan Sektor Perdagangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pringsewu Periode 2008-2016 Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Skripsi, Jurusan Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2018.
- Publikasi BPS Sulawesi Selatan, *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha 2014-2018*.
- Rahman, Abdul, Andi Adam Malik dan Sahabuddin Toaha. “Analisis Kontribusi Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Pare-Pare,” E- ISSN: *jurnal agribisnis perikanan*. vol.12, No.2, Oktober 2019.
- Rahardjoadismita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Wilayah* cet. 1; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Rahim, Abd. et., al. *Model Analisis Ekonomika Pertanian*. Makassar : Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2012.
- Risnawati. “Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Jeneponto”. Skripsi, jurusan ilmu ekonomi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar, 2016.
- Suriyani, Endang “Pengaruh Sub Sektor Tanaman Hortikultura Terhadap Peningkatan PDRB Sektor Pertanian Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kabupaten Tanggamus)”. Skripsi, Jurusan Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2018.
- Tarigan, Rabinso. *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Bumi Angkasa, 2014.